

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antar manusia sehingga peran bahasa menjadi sangat dominan dalam berbagai aktivitas keseharian manusia (Awalludin, Agustina, dan Inawati, 2022:2). Bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sastra merupakan satu bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Bahasa digunakan sastrawan sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada masyarakat luas. Bahasa menjadi ”jembatan” yang menghubungkan sastrawan dengan khalayak. Melalui sastra, penulis (pengarang) mengeksplorasi potensi-potensi bahasa untuk menyampaikan gagasannya untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, bahasa merupakan unsur penting bagi sastra (Ninuk, 2020:1).

Penelitian ini berkenaan dengan pengkajian novel sebagai bagian dari sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*. Menurut Apriliani (2020:10), novel merupakan karya prosa fiksi yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel memuat banyak hal mengenai kehidupan

manusia yang berkaitan dengan lingkungannya sehingga harus dapat dipahami secara menyeluruh. Penelitian terhadap novel merupakan hal yang penting karena novel merupakan sebuah karya sastra yang menjadi sarana penyampaian buah pikir pengarang kepada pembaca.

Dalam aplikasinya, antara bahasa yang baik dan benar memiliki persepsinya sendiri. Keindahan bahasa dalam karya sastra tampak pada penggunaan bahasa kias, penghalusan nilai rasa, dan interjeksi (Komariyah, 2019:1). Bahasa yang digunakan dalam novel terdapat pemakaian interjeksi karena novel pada umumnya menyampaikan komunikasi lisan para tokohnya dalam bentuk tulis. Menurut Suyatno, dkk. (2020:27), interjeksi merupakan kata seru yang mengungkapkan isi hati dari si pembicara. Kebanyakan orang untuk mengungkapkan isi hati seperti rasa kamu heran atau takut, mereka (dan juga kita) menggunakan berbagai kata seperti wow, dan sebagainya. Sebagai pengungkap perasaan dan keinginan, interjeksi tidak memiliki arti komunikatif. Interjeksi tidak mengharapkan tanggapan, sambutan, atau jawaban baik dari mitra bicara maupun orang ketiga yang hadir.

Penulis memilih novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia sebagai objek kajiannya karena novel *Bidadari Berbisik* merupakan novel pemenang penghargaan 10 tahun Mastera. Novelis telah melakukan sejumlah novel proses penyutungan terkait judul, perubahan, penambahan karakter, ending dan lain-lain. Banyak penghargaan yang telah diterima oleh Asma Nadia, diantaranya pernah menjadi pengarang terbaik Adikarya IKAPI tahun 2001, 2002, dan 2005.

Selanjutnya novelis IBF terbaik lewat novelnya Istana Kedua (2008), serta sebagai tokoh perubahan 2010 versi Republika, juga tokoh perbukuan IBF IKAPI 2012.

Alasan peneliti memilih topik interjeksi ini karena banyak kata-kata yang menarik dalam percakapan. Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia dianggap menarik untuk dijadikan subjek penelitian karena di dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia terdapat bahasa lisan, yaitu bahasa yang mengekspresikan ungkapan dan perasaan dari penutur sendiri maupun lawan tutur. Ungkapan ekspresi itu sendiri sering dikenal dengan interjeksi. Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia ini menggunakan banyak interjeksi yang merupakan dari ekspresi para tokoh yang mampu menghidupkan setiap kejadian yang ada di dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia sehingga peneliti melihat hal tersebut dapat dijadikan data untuk diteliti dalam penelitian ini. Penggunaan interjeksi sudah banyak diteliti, Akan tetapi, penggunaan interjeksi yang terdapat pada tuturan dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti interjeksi dengan judul “Analisis Penggunaan Interjeksi dalam Interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia?

2. Bagaimanakah makna interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah relevansi penelitian ini dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan makna interjeksi dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan relevansi penelitian ini dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang Interjeksi dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini.

1. Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Interjeksi dalam Novel *Bidadari Berbisik* Karya Asma Nadia.

2. Pengajaran sastra, diharapkan dapat menambah referensi guru, siswa, dan mahasiswa dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai Interjeksi dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia.
3. Peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas bagi pecinta sastra, dan dapat dijadikan sebagai alat perbandingan bagi peneliti lain yang akan menganalisis karya sastra khususnya novel.